

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

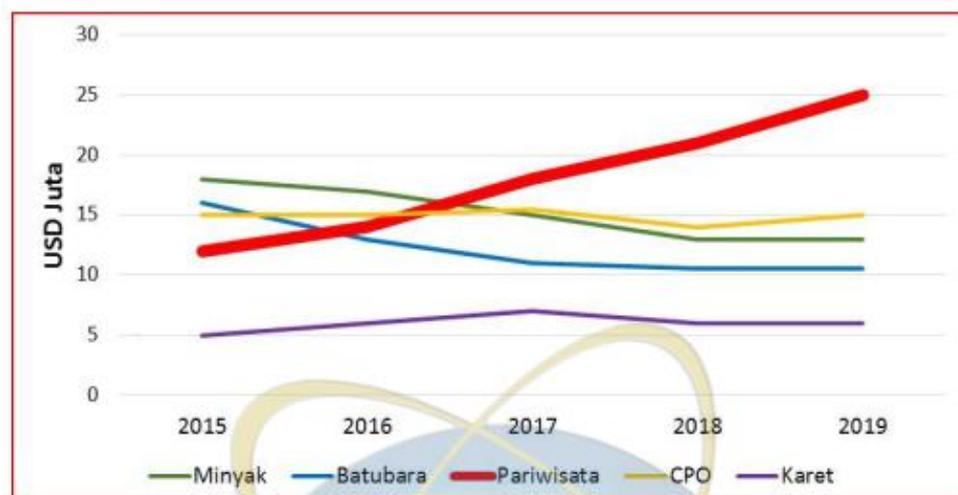
Perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman ini mendorong dunia usaha juga berkembang dengan pesat. Setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya, semakin berkembangnya usaha maka perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Pasar modal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal.

Laporan keuangan dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan karena memberikan informasi keuangan maupun non keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2010:7), pihak internal terdiri dari pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor atau banker, pemerintah, analis, akademis, dan pusat data bisnis. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2012). Laporan keuangan yang baik dan efektif yang dianalisis oleh para manajer dengan baik berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang serta dapat melakukan peramalan (forecasting) dan meminimalisir berbagai tingkat risiko yang dihadapi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di

masa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Hingga saat ini tercatat 680 perusahaan yang terdaftar di BEI (<http://www.idx.co.id>). Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi menjadi tiga 9 sektor antara lain pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia , aneka industri, industri barang konsumsi, properti real state dan konstruksi bangunan, infrastruktur utilitas & transportasi, keuangan dan perdagangan jasa & investasi. Dimana semua sektor memiliki sub sektor masing-masing salah satunya sektor perdagangan jasa & investasi yang terdiri dari perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran hotel & pariwisata, advertising printing dan perangkatnya, kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, lainnya. Restoran hotel & pariwisata termasuk salah satu sektor merupakan usaha Sektor pariwisata merupakan usaha yang cukup menggairahkan untuk para

investor menanamkan sahamnya karena sektor ini berkembang pesat karena pariwisata merupakan sektor yang potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorong perkembangan suatu negara atau daerah wisata. Hal ini terbukti dengan gencarnya pemerintah mempromosikan pariwisata Indonesia dan banyak dibangunnya hotel-hotel sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan penting, hotel mempunyai produk utama untuk dijual yaitu jasa penginapan dan jasa sewa kamar. Seiring dengan perkembangan waktu hotel tidak hanya menyediakan jasa penginapan dan sewa kamar tetapi juga menyediakan kebutuhan lain dari konsumen seperti restoran serta jasa-jasa lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan konsumen.

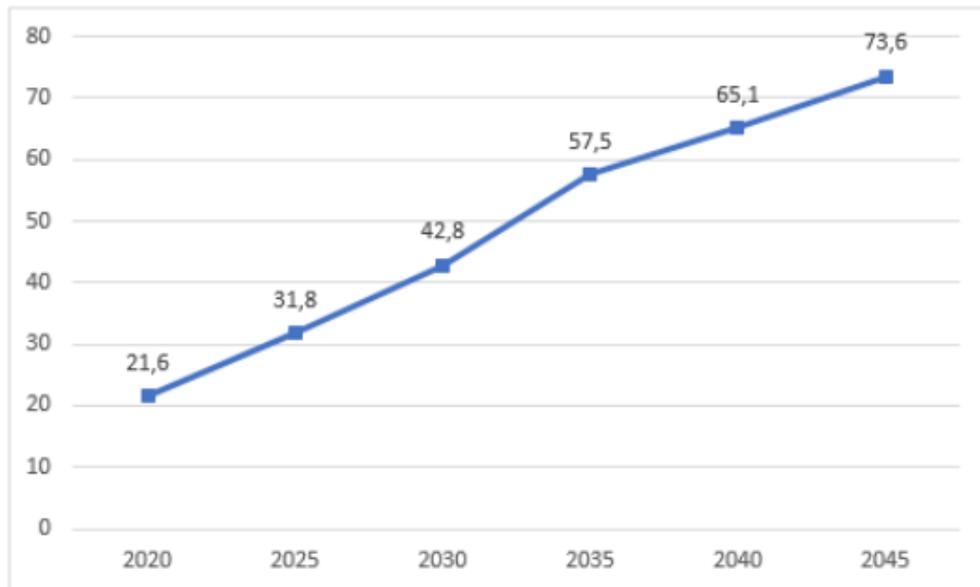


Gambar 1.1

Grafik Perolehan Devisa Beberapa Sektor Bisnis di Indonesia

Sumber : [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id).

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, sub sektor pariwisata menjadi satu-satunya bisnis yang mengalami peningkatan dalam peroleh devisa dari tahun ke tahun. Sedangkan sub sektor lainnya mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.



Gambar 1.2

Total Wisatawan Mancanegara dalam Visi Indonesia 2045

Sumber : [www.bapennas.go.id](http://www.bapennas.go.id)

Visi Indonesia 2045 dalam bidang pariwisata adalah Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata utama di Asia dan dunia dengan 73,7 juta wisatawan mancanegara dan pertumbuhan devisa sebesar 4,9%/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata akan berkembang dan memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Indeks harga saham di Indonesia mengakhiri tahun 2019 ini dengan kinerja positif, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi

barometer perkembangan pasar saham domestik di Indonesia, ditutup dengan posisi menguat 1,7 % ke level 6.299,54 pada akhir perdagangan 30 Desember 2019 dari penutupan akhir 2018 di level 6.194,49 (m.bisnis.com). Pertumbuhan pasar saham tersebut didorong oleh pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang cukup terjaga. Selain itu, adanya kebijakan amnesty pajak serta dikeluarkannya lima paket kebijakan ekonomi oleh pemerintah semakin membuat kegiatan perdagangan saham semakin positif. Namun pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat.

Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik high risk-high return yang artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Harga yang terus meningkat akan memberikan keuntungan berupa capital gain ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memberikan kebutuhan akan informasi bagi investor.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan (Kasmir, 2013). Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian juga sebaliknya. Ada beberapa model analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2009). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *Current Ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor.

*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi

perusahaan. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2011).

*Total Asset Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan serta menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2009), rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Pemilihan rasio *Total Asset Turnover* untuk mewakili rasio aktivitas karena nilai *Total Asset Turnover* yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi.

*Net Profit Margin* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Bagi para pemodal (investor), rasio ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan) karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka

secara teoritis dividen yang dibagikan perusahaan akan semakin besar sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Kasmir, 2013)

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda, berdasarkan penelitian dari Sir Kalifatullah Ermaya, Nugraha (2018) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi. Menurut Mardi (2020) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wenny Rizky Dewanti (2016) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi, *Total Assest Turnover* berpengaruh terhadap perusahaan industri barang konsumsi.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian dengan waktu dan tempat yang berbeda dan mengkaji lebih dalam pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dengan mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit*

*Margin* terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham ?
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada fakto-faktor yang akan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut yaitu *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Alasan penulis memilih perusahaan yang terdaftar di Sub-Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata karena saat ini Sub-Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di Indonesia

sedang berkembang pesat sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di Sub-sektor ini.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui apakah *asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai harga saham dan menyediakan bukti empiris sehubungan dengan harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi untuk

memperjelas penelitian sebelumnya serta memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan untuk investasi dilihat dari sisi rasio keuangan perusahaan dan harga saham perusahaan sehingga dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat.

## 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman terhadap rasio keuangan dan harga saham sehingga dapat menimbulkan inisiatif dalam pengambilan keputusan

## **F. Kerangka Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka penyusun atau penulisan ini diletakkan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut :

### 1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

## 2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan mencakup teori sinyal, manajemen keuangan, investasi, pasar modal, indeks harga saham gabungan, saham, rasio keuangan, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

## 5. Bab V Penutup

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya kemudian memberikan saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang diteliti dan keterbatasan penelitian.